

4. Berdasarkan ayat 10-11, setelah peristiwa hasil tangkapan yang luar biasa tersebut menggugah hatinya, juga hati Yakobus dan Yohanes, bagaimana ia dan kedua temannya menanggapi tawaran Yesus untuk menjadi menjala manusia?

Aktualisasi Pesan

1. Pesan apa yang bisa Anda ambil dari kisah panggilan Simon di Danau Genesaret? Ceritakanlah pengalaman Anda tergugah panggilan Tuhan dan mewujudkan panggilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
2. Dalam perikop yang baru kita telaah, Simon mau menaati perintah Yesus untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jala untuk menangkap ikan. Seperti Simon, Mgr. Michael memiliki semangat *In Verbo Tuo* (Karena Perkataan-Mu Itu) ketika menggembalakan umat Keuskupan Bogor. Bagaimana Anda dapat mewujudkan semangat Simon dan Mgr. Michael dalam kehidupan sehari-hari?

RANGKUMAN

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan.

DOA UMAT

PENUTUP

Doa Penutup

- P : Marilah kita berdoa.
- U : Allah Bapa yang ada di surga, terima kasih atas kasih setia-Mu sepanjang hidup kami. Dalam pertemuan ini kami sudah membaca dan merenungkan sabda-Mu. Biarlah sabda-Mu ini tertanam dalam hati kami dan dapat menguatkan kami dalam menjalankan ke-

hidupan sehari-hari. Teruslah membimbing kami dengan sabda-Mu supaya kami selalu dapat mengucap syukur dalam segala hal. Tiada kata yang terindah selain mengerti dan memahami setiap sabda yang Engkau berikan. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Pengutusan

- P : Marilah kita mohon berkat Tuhan.
– *hening sejenak* –
- P : Semoga dalam Bulan Kitab Suci 2024 ini Allah meneguhkan iman kita.
- U : Amin.
- P : Semoga kita semua yang hadir di sini dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U : Amin.

Lagu Penutup

BULAN KITAB SUCI 2024 KEUSKUPAN BOGOR

PERSEVERANTES IN DOCTRINA APOSTOLORUM

Bertekun dalam Pengajaran Rasul-Rasul
(Kis. 2:42)

DEWASA & KAUM MUDA

PERTEMUAN IV IN VERBO TUO (Luk. 5:5)

Tujuan

Umat dapat menelaah dasar biblis semboyan Mgr. Michael Cosmas Angkur OFM dan mengaktualkan pesannya dalam kehidupan.

PEMBUKA

Fasilitator menyampaikan deskripsi singkat terkait situasi dan tema pertemuan.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, setelah kosong selama kurang lebih satu tahun, takhta kepemimpinan tertinggi Keuskupan Bogor akhirnya terisi kembali. Pada tanggal 10 Juni 1994, Vatikan menunjuk Pastor Michael Cosmas Angkur OFM menjadi uskup Keuskupan Bogor yang ketiga.

Pada tanggal 17 Juni 1994, Pastor Michael dipanggil untuk menghadap ke Kedutaan Besar Vatikan di Indonesia. Sampai di kedutaan, sekitar pukul 15.30 WIB, ia diterima oleh sekretaris duta besar dan diajak ke suatu ruangan tertutup. Sambil membuka sepucuk surat, sang sekretaris berkata, "Saya mendapat kehormatan untuk memberitahukan

kepada Pastor bahwa Pastor telah diangkat Sri Paus untuk menjadi uskup Bogor. Mohon jawaban dengan tulisan tangan sekarang.” Mendengar itu, Pater Michael tidak langsung menjawab. Ia minta izin untuk berdoa di kapel. Usai berdoa, ia menuliskan jawabannya di atas kertas yang sudah disediakan. Di situ, ia menyatakan kesediaannya untuk mengemban tugas pengutusan sebagai uskup dengan menulis *In Verbo Tuo*.

Tahbisan uskup diselenggarakan pada tanggal 23 Oktober 1994. Mgr. Michael Cosmas Angkur OFM memilih semboyan yang sama dengan jawaban yang diberikannya kepada Paus, yakni *In Verbo Tuo* atau Karena Perkataan-Mu Itu. Semboyan ini dikutip dari Luk. 5:5, yang tidak lain adalah tanggapan Simon Petrus atas perintah Yesus untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jala guna menangkap ikan. Kepada Yesus, Simon menjawab, “Guru, sepanjang malam kami telah bekerja keras, tetapi tidak menangkap apa-apa. Namun, karena perkataan-Mu itu, aku akan menebarkan jala.” Dalam Vulgata, ayat ini berbunyi, “*Et respondens Simon dixit illi praeceptor per totam noctem laborantes nihil cepimus in verbo autem tuo laxabo rete.*”

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P : † Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U : Amin.

P : Tuhan beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Fasilitator menyampaikan pengantar singkat sebelum pembacaan teks Kitab Suci.

Saudara-saudari terkasih di dalam Kristus, pada Pertemuan IV ini kita akan menelaah, merenungkan dan mengaktualisasikan teks yang diambil dari Luk. 5:1-11. Luk. 5:1-11 merupakan sebuah perikop yang berkisah tentang panggilan Simon Petrus, Yakobus, dan Yohanes untuk mengikut Yesus dan menjadi murid-murid-Nya. Dengan maksud untuk menuliskan Injil secara teratur (lih. Luk. 1:3), penginjil Lukas tidak meletakkan kisah panggilan murid-murid pertama Yesus di bagian depan tulisannya, berbeda dengan yang dilakukan oleh penginjil Matius (Mat. 4:18-22) dan Markus (Mrk. 1:16-20). Kisah panggilan ini diletakkan setelah kisah pekerjaan-pekerjaan awal Yesus (Luk. 4:14-44) untuk memberikan penjelasan mengapa orang-orang itu bersedia mengikut Dia. Simon, Yakobus, dan Yohanes mau meninggalkan segala sesuatu dan menjadi murid Yesus karena sebelumnya mereka telah mendengar, melihat, dan mengalami sendiri kuasa yang ada dalam diri-Nya.

Yesus merasa perlu memanggil Simon, Yakobus, dan Yohanes karena semakin banyak hal harus dikerjakan-Nya dalam rangkaewartakan Kabar Baik kepada manusia. Kuasa-Nya mulai dikenal oleh banyak orang berkat pengajaran dan berbagai mukjizat penyembuhan yang dikerjakan-Nya di Kapernaum dan di kota-kota lain. Ia mulai melibatkan orang lain dalam karya misi-Nya.

Meskipun demikian, dari ketiga orang itu, Luk. 5:1-11 berfokus pada Simon yang kemudian lebih dikenal sebagai Petrus. Simon adalah nelayan sederhana yang agaknya cukup bersemangat, mungkin juga emosional. Dengan latar belakang demikian, sebenarnya menjadi pertanyaan: Apakah memilih Simon menjadi murid akan membantu dan meringankan pekerjaan Yesus? Ataukah sebaliknya, kehadiran Simon justru akan merepotkan Yesus sendiri? Yang terakhir tampaknya lebih sering terjadi!

Doa Pembuka

P : Marilah kita berdoa

P+U : Allah yang berbelas kasih, Sabda-Mu adalah Terang dan Pelita hidup kami. Bimblinglah kami dengan Roh Kudus-Mu untuk membaca dan merenungkan Sabda-Mu. Dengan daya Roh Kudus-Mu itu, bukalah telinga dan hati kami untuk mendengarkan Sabda-Mu. Terangilah budi dan hati kami untuk memahami Sabda-Mu. Jernihkanlah hasrat jiwa kami untuk meresapkan Sabda-Mu. Doronglah kehendak dan tekad kami, untuk mengamalkan Sabda-Mu dalam hidup dan perutusan kami sehari-hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

PENDALAMAN KITAB SUCI

Bacaan Kitab Suci (Luk. 5:1-11)

Pendalaman Teks

1. Berdasarkan ayat 1-3, apa yang dilakukan Yesus di tepi Danau Genesaret?
2. Berdasarkan ayat 4-7, setelah selesai mengajar, apa yang diminta Yesus dari Simon? Meskipun awalnya keberatan, mengapa pada akhirnya Simon mau memenuhi permintaan Yesus yang tidak logis tersebut? Bagaimana hasil tangkapan ikan yang didapat Simon (dan rekan-rekannya sesama nelayan) saat ia menuruti permintaan Yesus?
3. Berdasarkan ayat 8-9, sambil bersujud, apa yang dikatakan Simon kepada Yesus ketika melihat hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan? Mengapa Simon malah mengatakan demikian?